

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD GUGUS II
PADANG UTARA KOTA PADANG**

TESIS



**Oleh
MUHAMMAD ALI
NIM: 70346**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Muhammad Ali. 2013. The Effect of Contextual Teaching Learning (CTL) Approach and Motivation Learn to Student in Social subject at Grade V of the student Elementary School Two Groups North Padang district Padang City. Thesis. Post-Graduate Program of Padang State University.

The aims of this research was to Contextual Teaching And Learning approach and motivation learn to student outcomes of Elementary School bunch student of II nort padang district padang city, and and to know the difference in learning outcomes IPS students who have high and low motivation taught by CTL and conventional approaches.

This research belongs to quasi experiment. Measurement of motivation score learn as kovariabel conducted by using enquette with scale of Likert, while score result of learning to be obtained by giving tes, and it had been conducted within semester of II academic year 2008/2009. The data was collected through learning test and analyzed through-test of t and anava.

The findings of the research concluded that: (1) The students learning achievement taught through CTL approach was higher than taught through conventional approach. (2) The students learning achievement with hight motivation taught through CTL was higher than with those hight motivation taught through the students learning achievement with hight motivation taught through convensional. (3) The students learning achievement with low motivation taught through CTL was higher than with those low motivation taught through the student learning achievement with hight motivation taught through convensional. (4) There is no interaction between three implementation of CTL with motivation to the students learning achievement on social subjets this mean that CTL could be accepted for both student either with higher or lower motivation.

ABSTRAK

Muhammad Ali, 2013. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus II Padang Utara Kota Padang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

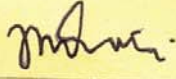
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL terhadap pembelajaran IPS SD Kelas 5 gugus II Kec. Padang Utara Kota Padang dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS pada siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah yang diajar dengan pendekatan CTL dan konvensional.

Metode penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dan dilaksanakan pada semester I kelas V SD Negeri 13 Lolong Padang tahun pelajaran 2008/2009. Pengukuran skor motivasi belajar sebagai kovariabel dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala Likert, sedangkan skor hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes. Data penelitian yang terkumpul di analisis dengan uji t dan Anava.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan CTL lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional, 2. Hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan pendekatan CTL lebih tinggi dari siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan pendekatan konvensional, 3. Hasil belajar siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan pendekatan CTL lebih tinggi dari siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan pendekatan konvensional, 4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL lebih efektif daripada pendekatan konvensional.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Muhammad Ali*
NIM. : 70346

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.</u> Pembimbing I		
<u>Prof. Dr. Ungsi A. O. Marmai, M.Ed.</u> Pembimbing II		

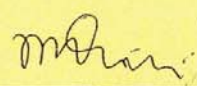
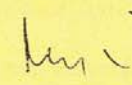
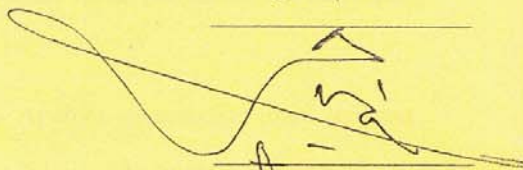
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Dr. Jasrial, M.Pd.
NIP. 19610603 198602 1 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Ungsi A. O. Marmai, M.Ed.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Muhammad Ali*

NIM. : 70346

Tanggal Ujian : 13 - 5 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis saya, tesis dengan judul Muhammad Ali, 2013. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus II Padang Utara Kota Padang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan dicantumkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidakbenaran dari pernyataan ini maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2013

Saya yang menyatakan

Muhammad Ali

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan sekalian alam. Berkat rahmat dan ridhonya-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah **”Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Padang Utara Kota Padang.”**

Pada proses penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu atas segala bantuan, bimbingan dan kemudahan-kemudahan yang telah diberikan oleh para pembimbing, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Indrati Kusumaningrum M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan serta motivasi dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Ungsi Antara Oku Marmai, M.Ed selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, petunjuk dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini
3. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Jasrial, M.Pd selaku ketua Program Studi Teknologi Pendidikan dan juga kontributor yang telah memberikan saran dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Abizar, Prof. Dr. Jalius Zama, M.Ed sebagai nara sumber dan juga kontributor yang telah banyak memberikan saran yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.
5. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Direktur dan Asisten Direktur, Dosen beserta staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang menyediakan berbagai fasilitas, sehingga dapat memperlancar penulisan tesis ini.
6. Kepala SDN 13 Lolong Kec. Padang Utara Kota Padang dan majelis guru, serta siswa/i khususnya kelas V atas kerjasamanya demi terlaksananya kegiatan penelitian yang berkaitan dengan penyelesaian tesis.

7. Ucapkan terima kasih secara pribadi penulis sampaikan kepada istri tercinta, orangtua dan mertua, saudara, serta teman sejawat yang telah banyak memberikan dorongan moral, semangat dan motivasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan Teknologi Pendidikan dan referensi bagi pembaca. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua, Amin

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER	iv
PERNYATAAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	14
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis.....	15
1. Hasil Belajar.....	15
2. Pendekatan Pembelajaran	18
a. Pendekatan CTL.....	21
b. Pendekatan Konvensional.....	32
3. Motivasi Belajar.....	37
4. Materi Ilmu Pengetahuan IPS	44
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Konseptual	48
D. Hipotesis Penelitian.....	52

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	54
C. Variabel Penelitian	56
D. Definisi Operasional	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian	58
G. Prosedur Penelitian	65
H. Desain Penelitian.....	66
I. desain Perlakuan.....	67
J. Analisis data.....	71

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	74
B. Uji Persyaratan Analisis	81
C. Pengujian Hipotesis.....	84
D. Pembahasan	89
E. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	102
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil UAS IPS SD Kelas V SDN 13 Lolong Kec. Padang Utara Kota Padang Tahun 2006-2008.....	8
2. Perbedaan CTL dan konvensional.....	36
3. Kriteria Sekolah Gugus II Kecamatan Padang Utara.....	56
4. Desain Penelitian.....	69
5. Desain Perlakuan.....	71
6. Deskripsi Frekuensi Data Hasil Belajar Keseluruhan.....	78
7. Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	78
8. Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	80
9. Distribusi Data Motivasi Siswa Kelas Eksperimen.....	83
10. Distribusi Data Motivasi Siswa Kelas Kontrol.....	84
11. Ringkasan Uji Normalitas Motivasi dan Hasil Belajar	86
12. Ringkasan Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah yang diajar dengan Pendekatan CTL dan Pendekatan Konvensional.....	87
13. Ringkasan Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah yang diajar dengan Pendekatan CTL dan Pendekatan Konvensional.....	88
14. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelompok siswa dengan Pendekatan CTL dan Konvensional.....	89
15. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 1.....	90
16. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 2.....	91
17. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 3.....	92
18. Daftar Anava Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Pembelajaran CTL.....	33
2. Alur Logika Pemikiran Penelitian.....	53
3. Histogram Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	79
4. Histogram Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	80
5. Histogram Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	83
6. Histogram Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	84
7. Diagram Interaksi Strategi Pembelajaran Kontekstal dan Motivasi.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	109
2. Rencana Pembelajaran.....	114
3. Lembar Kerja Siswa.....	158
4. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	203
5. Angket Motivasi.....	204
6. Data Uji Coba Hasil elajar.....	208
7. Rekapitulasi Data Uji Coba Hasil belajar	209
8. Analisa Data Uji Coba Hasil Belajar	210
9. Analisa Item Soal.....	211
10. Data Hasil Tes Motivasi kelas Eksperimen.....	224
11. Data Hasil Tes Motivasi kelas Kontrol.....	226
12. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	228
13. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	230
14. Data Validasi Tes Motivasi.....	232
15. Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar kelas Eksperimen dan Kontrol.....	234
16. Skor Motivasi Belajar Belajar Tinggi dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	235
17. Skor Mentah dan Skor Dengan Skala 0-100 HasilBelajar	236
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.....	237
19. Uji Normalitas Data.....	261
20. Uji Homegenitas.....	267
21. Uji Hipotesis.....	270
22. Izin dan Rekomendasi iset.....	280

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi mengembangkan SDM adalah sekolah. Sekolah merupakan wadah untuk mencerdaskan anak bangsa dan Negara, agar cerdas intelektual, emosional dan spiritual. Di dalam sekolah terdapat proses pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terampil, kreatif, dan inovatif. Amanat ini tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa substansi dari pendidikan itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan ini termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab,”

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional diatas maka terlihat jelas makna pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan peserta didik agar berkembang potensinya sehingga bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan demikian peserta didik diharapkan menjadi asset bagi bangsa yang dapat mengangkat harkat dan martabat serta derajat bangsa Indonesia. Di sekolah peserta didik diberi bekal yang cukup untuk mempersiapkan diri mereka masing-masing dalam memperoleh keterampilan hidup, sehingga kelak setelah siswa selesai belajar siswa

memperoleh kemampuan dan keterampilan sesuai dengan aspek yang mereka bidangi. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa diharapkan dapat berguna untuk mendukung kehidupan siswa yang lebih baik yang sesuai dengan amanat dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam upaya mempercepat pencapaian tujuan Sistem Pendidikan Nasional Pemerintah juga mengeluarkan beberapa Permendiknas yang mengatur beberapa hal yaitu: Standar Proses, Standar Kelulusan, dan Standar Penilaian. Salah satu Permendiknas yang mengatur Standar proses adalah Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 pasal I berbunyi : “Standar proses untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran”.

Isi Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 mengatur tentang standar proses pendidikan di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai sesuatu tujuan pembelajaran ada standar proses pembelajaran yang ditetapkan secara Nasional, yaitu: 1. Silabus pembelajaran, dimana silabus pembelajaran merupakan bahan acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus pembelajaran dikembangkan berdasarkan standar isi, 2. Standar Kelulusan (SKL) dan 3. Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar.

Proses pelaksanaan pembelajaran ada beberapa standar yang harus dipenuhi yaitu : 1. Rombongan belajar, 2. Beban kerja guru, 3. Buku teks pelajaran dan 4. Pengelolaan kelas. Dalam proses kegiatan belajar mengajar kegiatan guru meliputi 3 komponen kegiatan yaitu 1. Kegiatan pendahuluan, 2. Kegiatan inti dan 3. Kegiatan penutup.

Dengan adanya proses belajar mengajar yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan diharapkan tujuan pendidikan dapat dicapai dan peserta didik dapat terpenuhi haknya untuk mengalami proses pendidikan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Standar kelulusan ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kelulusan pasal I, yang berbunyi: “Standar kompetensi kelulusan untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik” dan Pasal 2 yang berbunyi: “Kompetensi kelulusan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi standart kompetensi lulus minimal satuan pendidikan Dasar dan Menengah, standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran”.

Dari Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 yang mengatur tentang Standar Kompetensi Kelulusan diatas memiliki makna bahwa bahwa siswa yang dinyatakan lulus dari sebuah lembaga pendidikan baik Dasar dan Menengah harus memenuhi beberapa standar kelulusan yang telah ditetapkan. Adapun standar kelulusan untuk tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: 1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan anak, 2. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri, 3. Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya, 4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku dan ras serta golongan sosial dan ekonomi dilingkungan sekitar, 5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif, 6. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru dan pendidikan, 7. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan menyadari tentang potensinya, 8. Menunjukkan kemampuan mengelai gejala alam dan sosial lingkungan sekitar, 9. Menunjukkan kecintaannya terhadap lingkungannya. 10. Menunjukkan kegemarannya dalam menulis dan membaca.

Untuk mengetahui apakah standar kelulusan tersebut tercapai atau tidak langkah yang dilakukan oleh guru adalah melakukan penilaian. Untuk standar penilaian Kementerian Pendidikan Nasional telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar penilaian untuk sekolah Dasar dan Sekolah Menengah yang

berbunyi: “Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara Nasional”.

Dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 diatas telah menjelaskan bahwa dalam pendidikan dasar maupun menengah untuk mencapai suatu kompetensi dasar peserta didik dilakukan penilaian. Adapun penilaian-penilaian yang ada didalam pendidikan adalah: 1. Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Tengah Semester dilakukan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar selama lebih kurang 8 minggu, 2. Penilaian akhir semester, penilaian akhir semester ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan seluruh kompetensi yang telah ditetapkan dalam satuan pembelajaran.

Disamping penilaian-penilaian yang dilakukan diatas juga disekolah ada jenis-jenis ujian yang dilakukan yaitu ujian sekolah dan Ujian Nasional. Semua ujian yang dilakukan dalam rangka memastikan siswa apakah sudah dapat menyelesaikan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik dimasa yang akan datang. Menurut Bukhori dalam Trianto (2007:1) mengemukakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bukan hanya mempersiapkan para siswanya untuk satu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembelajaran akan menjadi bekal bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar bukan hanya teori dan konsep yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin ilmu yang dipelajari disekolah terdiri dari berbagai disiplin ilmu mulai dari ilmu eksakta dan ilmu-ilmu sosial. Masing-masing disiplin ilmu dipelajari mulai dari Sekolah Dasar sampai siswa menempuh pendidikan pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Disiplin ilmu eksakta terdiri dari IPA, Biologi, Fisika dan Kimia. Sedangkan ilmu

sosial terdiri dari pendidikan sejarah, Pendidikan pancasila dan pendidikan agama serta pendidikan Bahasa Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu proses dalam rangka memanusiakan manusia, proses memanusiakan manusia ini dilakukan melalui sebuah proses belajar mengajar antara guru dan siswa dengan materi dan metode tertentu baik disekolah maupun lembaga pendidikan formal dan lembaga informal lainnya.

Salah satu disiplin ilmu yang dipelajari disekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS menurut Kurikulum KTSP (2006) secara teoritis merupakan: seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu jenis mata pelajaran yang diberikan dalam rangka mengembangkan wawasan siswa tentang sosial dan kemasyarakatan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar (SD), karena materi mata pelajaran IPS selalu digunakan dan berhubungan dalam kehidupan sehari-hari siswa, namun kenyataan di lapangan siswa menganggap pelajaran IPS masih sulit untuk dipahami karena materi pelajaran menurut siswa adalah hafalan-hafalan tentang teori-teori dan konsep yang membebani mereka. Sikap siswa yang terbebani dengan materi pelajaran membuat siswa kurang bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak aktif dan lebih suka mendengar informasi dari guru.

Untuk standar kelulusan mata pelajaran IPS pemerintah mengeluarkan Permendiknas

Nomor 23 Tahun 2006 yang berbunyi:

“Standar Kelulusan Mata Pelajaran IPS Menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006: 1. Memahami identitas diri dan keluarga serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga, 2. Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerjasama diantara keduanya, 3. Memahami sejarah, kanampakan alam, keragaman suku bangsa dilingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi, 4. Mengenal sumber daya alam, 5. Kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan Kabupaten/Kota dan provinsi, 6. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, 7. Keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia, 8. Menghargi peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 9. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial Negara di Asia Tenggara serta benua-benua, 10. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan Negara di Asia Tenggara serta benua-benua, 11. Memahami peranan Indoensia di era global.”

Dalam dunia pendidikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu mempunyai tujuan. Tujuan merupakan hasil dari proses kegiatan yang dilakukan dan menjadi prioritas utama ditetapkan terlebih dahulu supaya suatu kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya bersifat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika siswa berhadapan dengan situasi nyata dalam kehidupan.

Pengalaman belajar yang kurang bermakna bagi siswa membuat siswa belajar hanya sekedar mengikut pelajaran dan tidak menyadari bahwa apa yang dipelajari berguna dan ada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep dari dasar sudah lemah akan membuat siswa tidak mampu bersaing pada tingkat kelas yang lebih tinggi atau sekolah lanjutan.

Ada beberapa kebiasaan siswa yang hanya menghafal materi pelajaran juga mengakibatkan siswa tidak dapat menerapkan atau menghubungkan materi pelajaran dalam

kehidupan nyata. Menurut Piaget (dalam Sardiman 2007:100) bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir, oleh karena itu agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan teori Piaget tersebut perlu adanya aktivitas siswa, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, "*learning by doing*".

Berdasarkan informasi dari orang tua siswa yang menyatakan proses belajar mengajar di SD 13 Lolong Padang belum berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan amanat Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Hal ini diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SD 13 Lolong Padang. Inilah yang menimbulkan minat dari peneliti untuk melakukan observasi mengenai proses belajar mengajar IPS di sekolah SDN 13 Lolong Kec. Padang Utara Kota Padang, berdasarkan observasi ditemukan bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pembelajaran IPS, hal ini diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa. Rendahnya hasil belajar siswa IPS SD Negeri 13 Lolong Padang dapat dilihat dari Nilai Akhir Semester (UAS) tiap tahunnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil UAS IPS SD Kelas V SDN 13 Lolong Dari Tahun 2006-2008.

No	UAS	Nilai				Jumlah	KKM
		>70		<70			
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
1	UAS Th. 2006	20	40	30	60	50	65
2	UAS Th. 2007	16	32	34	68	50	
3	UAS Th. 2008	15	30	35	70	50	
Rata-Rata		17	34	33	66	50	

Sumber TU SD Kelas V SD 13 Kota Padang

Dari data tabel I di atas, dapat dilihat bahwa nilai UAS mata pelajaran IPS siswa yang mendapatkan nilai rata-rata lebih dari 70 sebanyak 34% siswa. Sedangkan nilai siswa rata-rata kurang dari 70 sebanyak 66% siswa. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 13 Lolong Kec. Padang Utara Kota Padang adalah nilai 65.

Rendahnya nilai mata pelajaran IPS siswa SD Negeri 13 Lolong Padang pada Kelas V Lolong disebabkan beberapa hal yaitu:

Pertama: Diduga bahwa proses pembelajaran IPS di SDN 13 Lolong Padang strategi belajar yang dibuat oleh guru baru sekedar menghafal konsep, Dengan demikian siswa ketikan proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu terbebani untuk menghafal pelajaran. Akibatnya siswa merasa tidak nyaman dalam belajar.

Kedua: Diduga siswa tidak tertarik belajar IPS karena guru strategi guru dalam memberikan materi IPS hanya sebatas ceramah, sehingga siswa banyak yang mengantuk dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran

Ketiga: Diduga bahwa pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru belum memberi pengalaman belajar bagi siswa, sehingga siswa hanya mengikuti pelajaran siswa dan tidak menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna dan memiliki hubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Keempat: Penggunaan media dalam pembelajaran IPS masih kurang sehingga perhatian siswa tidak fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar siswa tidak terlepas dari peranan guru sebagai peserta didik, disekolah guru memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan siswa, karena salah satu tugas dari guru ialah merancang, mengelola, dan mendesain pembelajaran supaya efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberi

kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Dalam rangka menjawab persoalan proses belajar mengajar yang belum berjalan sesuai dengan Permendiknas di sekolah SD 13 Lolong Padang, peneliti memberikan solusi kepada guru yang mengajar di SD 13 Lolong Padang dengan penerapan pendekatan kontekstual sebagai alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara pragmatik, (Zoharik:1995) mengungkapkan bahwa pembelajaran Contextstual Teaching Learning) memiliki substansi experiential learning, real-word education atau learner-centered instruction: suatu model pembelajaran yang mengaitkan pengallaman langsung siswa dalam kehidupan sehari-hari. Paradigm CTL life or actual experience peserta didik merupakan bagian yang integral dengan kurikulum dan pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan.

Disamping itu keunggulan lain pendekatan kontekstual atau dikenal dengan *CTL (Contextstual Teaching and Learning)* adalah mampu membuat siswa menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Syaiful (2003:87) mengemukakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Smaldino (2007:44) mengemukakan bahwa pembelajaran seharusnya memadukan beberapa variasi strategi pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru harus kreatif memilih strategi yang tepat dan melibatkan siswa dalam pembelajaran tanpa menghilangkan fungsi guru sebagai moderator, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran.

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata, karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Hasil belajar bagi siswa hanya sekedar dapat menyelesaikan tes yang menjadi alat ukur keberhasilan belajar. Setelah pelaksanaan tes siswa akan lupa dengan apa yang telah mereka pelajari dan ini berarti ilmu hanya bersifat sementara dalam ingatan siswa. Pendekatan kontekstual diharapkan dapat membantu pemahaman siswa tentang konsep pelajaran sehingga siswa lebih aktif menemukan konsep dan siswa akan merasa pembelajaran lebih bermakna karena konsep pelajaran berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan memilih judul; Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS di SDN 13 Lolong Kec. Padang Utara Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan diatas, untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa maka perlu dilakukan penelitian terhadap hal-hal dan faktor apa saja yang menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Secara teoritis faktor-faktor tersebut terdiri dari intelegensi, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, panca indera dan faktor kepribadian lainnya seperti motivasi dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar masih bersifat hafalan, sehingga siswa kurang motivasinya dalam mengikuti pelajaran IPS.
2. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang didominasi ceramah menyebabkan siswa mengalami kebosanan dalam belajar.
3. Motivasi siswa masih rendah untuk meningkatkan hasil belajar karena siswa hanya mengharapkan penjelasan dari guru.
4. Masih banyak guru yang belum memanfaatkan media di lingkungannya sebagai sumber belajar, supaya pembelajaran lebih bermakna.
5. Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar sehingga siswa tidak mengulangi pelajaran di rumah.
6. Siswa tidak mampu bersaing pada sekolah lanjutan karena kebiasaan belajar yang pasif dan tidak terbiasa dengan belajar mandiri.
7. Siswa tidak terbiasa membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan prinsip konstruktivisme

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, begitu banyak pertanyaan yang dapat diajukan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mengingat berbagai keterbatasan peneliti baik dari segi akademik, sarana dan prasarana, tenaga maupun waktu, maka tidak mungkin semua variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut untuk diteliti, oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya yang berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pembatasan masalah ini didasarkan pada pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS dengan menerapkan strategi CTL. Makna dari strategi CTL adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keefektifan pendekatan CTL ini juga dapat dilihat dengan memperhitungkan motivasi siswa pada pelajaran IPS, motivasi tinggi dan motivasi rendah serta interaksi pendekatan dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V SDN 13 Lolong Kec. Padang Utara Kota Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 36 orang. Bahan materi IPS yang akan diajarkan adalah materi kelas V semester I yang terdiri dari 5 kali pertemuan dengan pokok bahasan sebagai berikut: 1. Kenampakan alam wilayah Indonesia, 2. Persebaran flora dan fauna di Indonesia 3. Cuaca dan iklim di Indonesia, 4. Kenampakan alam buatan di Indonesia dan 5. Pembagian waktu di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan indikasi dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang diajar menggunakan pendekatan CTL lebih tinggi dari pada yang diajar menggunakan pendekatan konvensional?
2. Apakah hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diajar dengan pendekatan CTL, lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional?
3. Apakah hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajar dengan pendekatan CTL, lebih tinggi daripada kelompok siswa yang

memiliki motivasi rendah diajar dengan menggunakan metode pendekatan konvensional?

4. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap:

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mata pelajaran IPS siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dengan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPS kelompok siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL dan hasil belajar IPS kelompok siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPS kelompok siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL dan hasil belajar IPS kelompok siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan metode konvensional
4. Untuk mengkaji apakah ada interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar IPS

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang pemilihan strategi dalam pembelajaran dan untuk pengembangan keprofesionalisme sebagai seorang pendidik.
2. Bagi pendidik atau guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bahwa pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Siswa yang ikut sebagai subjek penelitian yang sekaligus berimplikasi langsung terhadap perbaikan atau peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung
4. Kepala sekolah, sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan efektifitas proses pembelajaran, serta unsur terkait lainnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan
5. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingi melakukan penelitian tentang pengembangan metode pembelajaran